E-ISSN: 3025-0994
Halaman 2176-2187
Volume 4 Nomor 3 Tahun 2026

Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Strategi Pengelolaan Keuangan Pada Usaha Mikro, Kecil, Dan Menengah (UMKM) Di Kota Surakarta

Fadiya Aulia Lewani[1], Aditia Fajar Pratama[2], Rizky Ramadhan Aprian Aditama[3]

[1,2,3] Program Studi Manajemen, Universitas Slamet Riyadi Surakarta
e-mail: fadiyaaulia123@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap strategi pengelolaan keuangan usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) di Kota Surakarta. Pendekatan penelitian yang digunakan adalah kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif. Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang tercatat di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta sebanyak 17.419 unit usaha, dengan jumlah sampel sebanyak 391 responden yang diperoleh melalui teknik purposive sampling menggunakan rumus Slovin. Data dikumpulkan melalui kuesioner dan dianalisis menggunakan regresi linear berganda dengan bantuan software SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM (t hitung = 19,980; sig. = 0,000), akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM (t hitung = 9,723; sig. = 0,000), serta secara simultan kedua variabel berpengaruh signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan (F hitung = 275,259; sig. = 0,000). Koefisien determinasi (R^2) sebesar 0,581 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan mampu menjelaskan 58,1% variasi strategi pengelolaan keuangan UMKM. Literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,654. Penelitian ini memberikan implikasi bahwa penguatan literasi keuangan dan perluasan akses pembiayaan merupakan dua strategi kunci dalam meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta.

Kata Kunci: Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Pengelolaan Keuangan, UMKM, Surakarta

Abstract

This study aims to analyze the effect of financial literacy and financing access on financial management strategies of micro, small, and medium enterprises (MSMEs) in Surakarta City. A quantitative approach with associative research design was employed. The population consisted of 17,419 active MSMEs registered at the Department of Cooperatives and SMEs of Surakarta City, and a sample of 391 respondents was selected through purposive sampling using the Slovin formula. Data were collected through questionnaires and analyzed using multiple linear regression with SPSS software. The results show that financial literacy has a positive and significant effect on MSME financial management strategies (t = 19.980; sig. = 0.000), financing access has a positive and significant effect on financial management strategies (t = 9.723; sig. = 0.000), and both variables simultaneously have a significant effect (F = 275.259; sig. = 0.000). The coefficient of determination (R^2) of 0.581 indicates that both variables explain 58.1% of the variation in financial management strategies. Financial literacy is the most dominant variable based on a Standardized Coefficients Beta value of 0.654. This study implies that strengthening financial literacy and expanding financing access are two key strategies for improving MSME financial management quality in Surakarta.

Keywords: Financial Literacy, Financing Access, Financial Management, Msmes, Surakarta

LATAR BELAKANG

Usaha mikro, kecil, dan menengah (UMKM) telah diakui sebagai salah satu penopang utama perekonomian Indonesia. Berdasarkan data Kementerian Koperasi dan UKM, jumlah pelaku UMKM di Indonesia mencapai sekitar 65 juta unit usaha dengan kontribusi terhadap produk domestik bruto sebesar 61% serta kemampuan penyerapan tenaga kerja yang mencapai 97% dari total tenaga kerja nasional (Joko Widodo, 2024; Airlangga Hartarto, 2024). Besarnya kontribusi tersebut menunjukkan bahwa keberadaan UMKM tidak hanya berfungsi sebagai penggerak pertumbuhan ekonomi, tetapi juga berperan dalam menciptakan pemerataan pendapatan dan mengurangi tingkat pengangguran (Tambunan, 2022). Temuan tersebut sejalan dengan hasil penelitian Rosavina et al. (2023) yang menyatakan bahwa sektor UMKM mempunyai posisi strategis dalam menjaga ketahanan ekonomi melalui penciptaan kesempatan kerja dan peningkatan aktivitas ekonomi masyarakat. Oleh karena itu, pengembangan UMKM dinilai memiliki arti penting dalam mendukung pembangunan ekonomi yang berkelanjutan, baik pada tingkat nasional maupun daerah (Sarfraz et al., 2021).

Peranan yang sama juga ditunjukkan oleh UMKM di Kota Surakarta yang selama beberapa tahun terakhir mengalami perkembangan cukup pesat. Berdasarkan data Pemerintah Kota Surakarta, jumlah UMKM yang tercatat di wilayah tersebut mencapai lebih dari 17 ribu unit usaha yang tersebar pada berbagai sektor, terutama perdagangan, kuliner, kerajinan, dan jasa (Pemerintah Kota Surakarta, 2024). Karakteristik UMKM di Surakarta yang didominasi oleh usaha mikro dengan kepemilikan perseorangan menyebabkan sektor ini mempunyai kemampuan adaptasi yang relatif tinggi terhadap perubahan kondisi ekonomi (Rachmawati et al., 2022). Selain itu, posisi Kota Surakarta sebagai kota perdagangan, pariwisata, dan ekonomi kreatif telah mendorong pertumbuhan jumlah pelaku UMKM dari tahun ke tahun (Pemerintah Kota Surakarta, 2024; BPS Kota Surakarta, 2024).

Pengelolaan keuangan pada UMKM dipahami sebagai suatu proses yang meliputi kegiatan perencanaan, pencatatan, pengendalian, serta pengambilan keputusan keuangan guna menjaga stabilitas dan keberlanjutan usaha (Kusumawati & Putri, 2023; Astuti & Soleha, 2023). Penerapan pengelolaan keuangan yang baik sangat dipengaruhi oleh tingkat literasi keuangan yang dimiliki, sebab pemahaman mengenai pengelolaan kas, tabungan, investasi, dan penggunaan produk keuangan terbukti mampu meningkatkan kualitas pengelolaan keuangan usaha (Dewi & Wahyuni, 2023; Nurlaela et al., 2023). Selain faktor pengetahuan, keberlangsungan usaha juga ditentukan oleh kemampuan pelaku UMKM dalam memperoleh sumber modal yang memadai, sehingga akses pembiayaan dipandang sebagai faktor penting yang dapat mendukung pengembangan usaha serta memperkuat kapasitas operasional (Widiawati & Wulandari, 2023). Tingkat literasi keuangan yang semakin baik pada akhirnya akan memudahkan pelaku usaha dalam memahami prosedur pengajuan kredit, memenuhi persyaratan administrasi, dan memilih sumber pendanaan yang sesuai dengan kebutuhan usahanya (Martono & Febriyanti, 2023).

Hasil penelitian terdahulu menunjukkan adanya temuan yang belum konsisten. Pengaruh positif dan signifikan ditemukan oleh Astuti dan Soleha (2023), Dewi dan Wahyuni (2023), serta Indah et al. (2025), yang menyimpulkan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan mampu mendorong kualitas pengelolaan keuangan usaha menjadi lebih baik. Akan tetapi, beberapa penelitian lain menunjukkan bahwa besarnya pengaruh literasi keuangan terhadap pengelolaan keuangan cenderung berada pada kategori sedang dan masih dipengaruhi oleh variabel lain seperti sikap keuangan, locus of control, serta inklusi keuangan (Kusumaningrum et al., 2023; Sariwulan et al., 2023). Perbedaan hasil yang serupa juga ditemukan pada penelitian mengenai akses pembiayaan, di mana Hadi et al. (2025) serta Sriyono et al. (2023) membuktikan bahwa kemudahan memperoleh sumber pembiayaan mampu memberikan pengaruh positif terhadap kemampuan pengelolaan keuangan dan keberlangsungan usaha UMKM.

Adanya ketidakkonsistenan temuan tersebut menunjukkan bahwa hubungan antara literasi keuangan, akses pembiayaan, dan strategi pengelolaan keuangan UMKM masih memerlukan pengujian lebih lanjut, khususnya pada konteks UMKM di Kota Surakarta yang memiliki karakteristik ekonomi dan struktur usaha yang berbeda dibandingkan dengan wilayah penelitian sebelumnya. Oleh sebab itu, penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta secara empiris.

KAJIAN TEORI DAN PENGEMBANGAN HIPOTESIS

Landasan Teori

Resource Based Theory (RBT) dipandang sebagai salah satu landasan teoritis yang menjelaskan bahwa keberhasilan suatu organisasi ditentukan oleh kemampuan dalam memanfaatkan sumber daya yang dimiliki untuk menciptakan keunggulan bersaing yang berkelanjutan. Dalam konteks UMKM, literasi keuangan dapat dipandang sebagai sumber daya berbasis pengetahuan yang mempunyai nilai strategis, sedangkan akses pembiayaan dikategorikan sebagai sumber daya pendukung berwujud (Abid et al., 2023; Civelek et al., 2023). Pemanfaatan keduanya secara optimal akan mendukung terciptanya pengelolaan keuangan yang lebih efektif sebagai sumber keunggulan kompetitif bagi UMKM (Ernestivita & Subagyo, 2023).

Financial Management Theory menekankan bahwa manajemen keuangan mencakup proses perencanaan, pengorganisasian, pengalokasian, serta pengendalian penggunaan dana agar kegiatan operasional perusahaan dapat berlangsung secara berkesinambungan (Gitman et al., 2022; Brigham & Houston, 2022). Dalam konteks UMKM, penerapan prinsip-prinsip manajemen keuangan tersebut menjadi sangat penting mengingat sebagian besar pelaku usaha masih menghadapi keterbatasan dalam aspek pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan (Maghfiroh & Agustin, 2025). Theory of Planned Behavior (TPB) yang dikembangkan oleh Ajzen digunakan sebagai teori pendukung untuk menjelaskan bahwa perilaku pengelolaan keuangan dibentuk oleh sikap individu, norma subjektif, dan persepsi kontrol perilaku (Sulastri, 2023; Murdiono et al., 2024).

Literasi Keuangan dan Pengelolaan Keuangan

Literasi keuangan dipahami sebagai kemampuan yang dimiliki individu dalam memahami, menganalisis, serta menerapkan berbagai konsep keuangan untuk mendukung pengambilan keputusan yang tepat sehingga kesejahteraan keuangan dapat tercapai secara berkelanjutan (OECD, 2023; Duréndez et al., 2023). Dalam konteks UMKM, literasi keuangan tidak hanya berkaitan dengan tingkat pengetahuan mengenai produk dan layanan keuangan, tetapi juga mencakup kemampuan pelaku usaha dalam melakukan perencanaan, penganggaran, pengelolaan arus kas, serta pengendalian penggunaan dana agar aktivitas usaha dapat dijalankan secara lebih efektif (Nurlaela et al., 2023; Dewi & Wahyuni, 2023).

Tingkat literasi keuangan dapat dibedakan ke dalam beberapa kategori, yaitu well literate, sufficient literate, less literate, dan not literate, yang menunjukkan tingkat pemahaman serta kemampuan individu dalam memanfaatkan produk dan jasa keuangan secara tepat sesuai kebutuhannya (OJK, 2022; Astuti & Soleha, 2023). Peningkatan literasi keuangan pada dasarnya ditujukan untuk membentuk kemampuan pengambilan keputusan keuangan yang rasional, mengurangi risiko kesalahan dalam pengelolaan usaha, serta meningkatkan pemanfaatan layanan keuangan formal yang tersedia bagi pelaku UMKM (Kusumawardhani et al., 2023; OECD, 2023). Berbagai manfaat dapat diperoleh melalui tingkat literasi keuangan yang baik, antara lain meningkatnya kemampuan dalam menyusun perencanaan keuangan, mengelola risiko, memanfaatkan sumber pendanaan secara optimal, serta meningkatkan keberlangsungan usaha di tengah perubahan lingkungan bisnis yang semakin dinamis (Ernestivita & Subagyo, 2023; Duréndez et al., 2023).

Pengukuran literasi keuangan pada umumnya dilakukan melalui beberapa indikator yang meliputi pengetahuan keuangan dasar, kemampuan pengelolaan tabungan dan pinjaman, pemahaman mengenai investasi, serta pengetahuan terkait manajemen risiko dan

perlindungan keuangan (Nurlaela et al., 2023; Kusumawati & Putri, 2023). Sejumlah penelitian terdahulu telah menunjukkan bahwa literasi keuangan memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap pengelolaan keuangan UMKM, sebagaimana ditemukan oleh Astuti dan Soleha (2023), Dewi dan Wahyuni (2023), serta Rambe et al. (2023), yang menyimpulkan bahwa peningkatan tingkat literasi keuangan akan diikuti oleh semakin baiknya kemampuan pelaku usaha dalam melakukan pencatatan, perencanaan, dan pengendalian keuangan usaha. Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H1: Literasi keuangan berpengaruh terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta.

Akses Pembiayaan dan Pengelolaan Keuangan

Akses pembiayaan diartikan sebagai kemampuan pelaku usaha untuk memperoleh sumber dana dari lembaga keuangan formal maupun nonformal guna memenuhi kebutuhan modal kerja maupun investasi yang diperlukan dalam menjalankan dan mengembangkan usahanya (Yunus et al., 2025; Hadi et al., 2025). Sumber pembiayaan yang dapat dimanfaatkan oleh UMKM pada umumnya berasal dari modal internal berupa dana pribadi serta modal eksternal yang diperoleh melalui perbankan, koperasi, lembaga keuangan mikro, perusahaan pembiayaan, maupun berbagai program pembiayaan yang disediakan oleh pemerintah (Anggara & Purnamawati, 2023; Rahmayani et al., 2023). Keberadaan akses pembiayaan yang memadai dipandang memiliki peranan penting dalam mendukung keberlangsungan usaha karena ketersediaan modal akan memungkinkan pelaku UMKM untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pangsa pasar, melakukan inovasi, serta mempertahankan aktivitas operasional dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi yang dinamis (Yunus et al., 2025; Noerhidajati & Fahruroji, 2023).

Meskipun demikian, berbagai hambatan masih sering dihadapi oleh pelaku UMKM dalam memperoleh pembiayaan formal, antara lain keterbatasan agunan, rendahnya kemampuan administrasi, kurangnya informasi mengenai produk pembiayaan, serta belum optimalnya pencatatan keuangan yang dimiliki pelaku usaha sehingga kelayakan usaha menjadi sulit untuk dinilai oleh lembaga keuangan (Rahmayani et al., 2023; Hadi et al., 2025). Pengukuran akses pembiayaan dilakukan melalui beberapa indikator yang meliputi kemudahan memperoleh pinjaman, keterjangkauan biaya pembiayaan, kesesuaian jumlah dana yang diterima, kemudahan persyaratan administrasi, serta ketersediaan informasi mengenai sumber pembiayaan yang dapat diakses oleh pelaku usaha (Anggara & Purnamawati, 2023; Yunus et al., 2025). Sejumlah penelitian membuktikan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja dan pengelolaan keuangan UMKM (Rahmayani et al., 2023; Hadi et al., 2025). Berdasarkan uraian tersebut, dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H2: Akses pembiayaan berpengaruh terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta.

Pengaruh Simultan

Literasi keuangan dan akses pembiayaan merupakan dua faktor yang saling berkaitan dalam mendukung terciptanya strategi pengelolaan keuangan yang efektif pada UMKM. Tingkat literasi keuangan yang tinggi akan mempermudah pelaku usaha dalam memahami prosedur pembiayaan, sedangkan akses pembiayaan yang baik akan mendukung pelaksanaan fungsi-fungsi manajemen keuangan. Sejumlah penelitian menunjukkan bahwa kedua variabel secara simultan berpengaruh terhadap kondisi keuangan dan keberhasilan UMKM (Hadi et al., 2025; Astuti & Soleha, 2023; Ristanti & Sari, 2025). Berdasarkan landasan teori dan hasil penelitian terdahulu, dirumuskan hipotesis berikut:

H3: Literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan berpengaruh terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta.

METODE

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian asosiatif untuk menguji pengaruh literasi keuangan (X1) dan akses pembiayaan (X2) terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM (Y) di Kota Surakarta (Creswell & Creswell, 2023; Sugiyono, 2022). Populasi penelitian adalah seluruh pelaku UMKM yang terdaftar aktif di Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta sebanyak 17.419 unit usaha. Sampel diperoleh melalui teknik purposive sampling menggunakan rumus Slovin dengan tingkat kesalahan 5%, sehingga diperoleh 391 responden yang memenuhi kriteria: berdomisili dan menjalankan usaha di Kota Surakarta, usaha masih aktif beroperasi, serta merupakan pemilik atau pengelola keuangan usaha.

Data dikumpulkan melalui kuesioner yang terdiri dari 15 item pernyataan untuk tiga variabel, masing-masing diukur menggunakan lima indikator dengan skala Likert 1–5. Teknik analisis data meliputi uji validitas dan reliabilitas instrumen, uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi), analisis regresi linear berganda, serta pengujian hipotesis melalui uji t, uji F, dan koefisien determinasi (R^2). Model persamaan regresi yang digunakan adalah:

$$Y = \alpha + \beta 1X1 + \beta 2X2 + e$$

di mana Y adalah strategi pengelolaan keuangan UMKM, α adalah konstanta, β1 dan β2 adalah koefisien regresi, X1 adalah literasi keuangan, X2 adalah akses pembiayaan, dan e adalah error. Seluruh pengolahan data dilakukan menggunakan software SPSS (Ghozali, 2021; Hair et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif

Analisis karakteristik responden dilakukan untuk memberikan gambaran mengenai profil pelaku UMKM yang menjadi objek penelitian. Total responden dalam penelitian ini sebanyak 400 pelaku UMKM yang tersebar di berbagai wilayah Kota Surakarta. Profil lengkap responden beserta statistik deskriptif variabel penelitian disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Karakteristik Responden dan Statistik Deskriptif Variabel Penelitian

Keterangan	Kategori	Jumlah	Persentase (%)
Jenis Kelamin	Laki-laki	188	47,0
	Perempuan	212	53,0
Usia Pemilik UMKM	< 30 Tahun	86	21,5
	30–40 Tahun	124	31,0
	41–50 Tahun	109	27,3
	> 50 Tahun	81	20,2
Jenis Usaha	Kuliner	146	36,5
	Perdagangan	112	28,0
	Jasa	78	19,5
	Fashion/Kerajinan	64	16,0
Lama Usaha	< 3 Tahun	98	24,5
	3–5 Tahun	116	29,0
	6–10 Tahun	103	25,8
	> 10 Tahun	83	20,7
Wilayah UMKM Kota Solo	Banjarsari	121	30,3
	Jebres	89	22,2
	Laweyan	76	19,0
	Serengan	54	13,5
	Pasar Kliwon	60	15,0
Statistik Variabel	Literasi Keuangan (X1)	15,000	Std. Dev: 6,246
	Akses Pembiayaan (X2)	15,000	Std. Dev: 6,285

	Strategi Pengelolaan Keuangan (Y)	15,000	Std. Dev: 6,135

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 1, responden perempuan mendominasi dengan 53,0%, sedangkan responden laki-laki sebesar 47,0%. Kondisi ini mencerminkan tingginya keterlibatan perempuan dalam aktivitas kewirausahaan di Kota Solo. Berdasarkan kelompok usia, mayoritas responden berada pada rentang usia 30–40 tahun (31,0%), menunjukkan bahwa sebagian besar pelaku UMKM berada pada usia produktif. Ditinjau dari jenis usaha, sektor kuliner paling dominan (36,5%), diikuti perdagangan (28,0%), jasa (19,5%), serta fashion dan kerajinan (16,0%). Berdasarkan lama usaha, mayoritas responden telah beroperasi selama 3–5 tahun (29,0%). Hasil statistik deskriptif menunjukkan nilai rata-rata yang seimbang pada seluruh variabel (mean = 15,000), dengan standar deviasi yang berada di bawah nilai rata-rata, mengindikasikan penyebaran jawaban responden yang cenderung homogen.

Uji Instrumen Penelitian

Uji validitas dilakukan dengan membandingkan nilai r hitung dengan r tabel (0,098). Suatu indikator dinyatakan valid apabila nilai r hitung lebih besar dari r tabel. Uji reliabilitas menggunakan Cronbach's Alpha dengan batas minimum 0,70. Hasil pengujian disajikan pada Tabel 2.

Tabel 2. Hasil Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen

Variabel	Jumlah Item	r Hitung Terendah	r Tabel	Keterangan	Cronbach's Alpha	Keterangan
Literasi Keuangan (X1)	5	0,859	0,098	Valid	0,929	Reliabel
Akses Pembiayaan (X2)	5	0,874	0,098	Valid	0,933	Reliabel
Strategi Pengelolaan Keuangan (Y)	5	0,842	0,098	Valid	0,917	Reliabel

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 2, seluruh indikator pada ketiga variabel memiliki nilai r hitung yang lebih besar dari r tabel 0,098, sehingga seluruh item pernyataan dinyatakan valid. Nilai korelasi indikator Literasi Keuangan berkisar antara 0,859–0,898, Akses Pembiayaan antara 0,874–0,901, dan Strategi Pengelolaan Keuangan antara 0,842–0,897. Hasil pengujian reliabilitas menunjukkan nilai Cronbach's Alpha yang sangat tinggi pada seluruh variabel: Literasi Keuangan (0,929), Akses Pembiayaan (0,933), dan Strategi Pengelolaan Keuangan (0,917). Dengan demikian, instrumen penelitian dinyatakan layak untuk digunakan dalam analisis lebih lanjut.

Uji Asumsi Klasik

Sebelum dilakukan pengujian hipotesis menggunakan analisis regresi linear berganda, terlebih dahulu dilakukan uji asumsi klasik yang meliputi uji normalitas, uji multikolinearitas, uji heteroskedastisitas, dan uji autokorelasi. Hasil selengkapnya disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Hasil Uji Asumsi Klasik

Jenis Pengujian	Indikator Pengujian	Nilai	Kriteria	Kesimpulan
Normalitas	Normal P-P Plot	Titik mengikuti	Mengikuti garis diagonal	Data berdistribusi normal

		garis diagonal		
	Scatterplot	Titik menyebar acak	Tidak membentuk pola	Tidak terjadi heteroskedastisitas
Multikolinearitas	Literasi Keuangan – Tolerance	0,985	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Literasi Keuangan – VIF	1,016	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Akses Pembiayaan – Tolerance	0,985	> 0,10	Tidak terjadi multikolinearitas
	Akses Pembiayaan – VIF	1,016	< 10	Tidak terjadi multikolinearitas
Autokorelasi	Durbin-Watson	1,949	1,50 < DW < 2,50	Tidak terjadi autokorelasi

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 3, hasil pengujian normalitas menunjukkan bahwa titik-titik residual pada grafik Normal P-P Plot menyebar di sekitar dan mengikuti garis diagonal, sehingga residual model berdistribusi normal. Grafik Scatterplot menunjukkan bahwa titik-titik residual menyebar secara acak tanpa membentuk pola tertentu, sehingga model dinyatakan bebas dari heteroskedastisitas. Hasil uji multikolinearitas menunjukkan nilai tolerance 0,985 (> 0,10) dan nilai VIF 1,016 (< 10) pada kedua variabel independen, sehingga tidak terdapat gejala multikolinearitas. Nilai Durbin-Watson sebesar 1,949 yang berada pada rentang 1,50–2,50 menunjukkan tidak terjadi autokorelasi. Secara keseluruhan, seluruh persyaratan asumsi klasik telah terpenuhi dan model regresi dinyatakan layak untuk analisis lebih lanjut.

Analisis Regresi Linear Berganda dan Pengujian Hipotesis

Analisis regresi linear berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh literasi keuangan dan akses pembiayaan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM. Hasil analisis disajikan pada Tabel 4.

Tabel 4. Hasil Analisis Regresi Linear Berganda

Variabel	Koefisien B	t Hitung	Sig.	Keputusan
Konstanta	0,701	1,051	0,294	–
Literasi Keuangan (X1)	0,643	19,980	0,000	H1 Diterima
Akses Pembiayaan (X2)	0,311	9,723	0,000	H2 Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 4, persamaan regresi yang diperoleh adalah:

Y = 0,701 + 0,643X1 + 0,311X2

Persamaan tersebut menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan memiliki arah pengaruh positif terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM.

Pengujian hipotesis pertama (H1) memperoleh nilai t hitung sebesar 19,980 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H1 diterima. Artinya, literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM. Kemampuan pelaku UMKM dalam memahami konsep keuangan, melakukan pencatatan transaksi, menyusun perencanaan keuangan, dan mengelola arus kas menjadi faktor penting dalam menentukan kualitas strategi pengelolaan keuangan usaha. Pengujian hipotesis kedua (H2) memperoleh nilai t hitung sebesar 9,723 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05), sehingga H2 diterima. Artinya, akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM. Kemudahan dalam memperoleh sumber pembiayaan

memungkinkan UMKM untuk mengelola arus kas, meningkatkan kapasitas produksi, dan mengembangkan usaha secara lebih terstruktur.

Tabel 5. Hasil Uji Simultan (Uji F)

F Hitung	Sig.	Keputusan
275,259	0,000	H3 Diterima

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 5, nilai F hitung sebesar 275,259 dengan tingkat signifikansi 0,000 (< 0,05) menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan secara bersama-sama berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM, sehingga H3 diterima.

Tabel 6. Hasil Koefisien Determinasi

R	R Square	Adjusted R Square
0,762	0,581	0,579

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 6, nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0,762 menunjukkan bahwa hubungan antara kedua variabel independen dengan strategi pengelolaan keuangan berada pada kategori kuat. Nilai R Square sebesar 0,581 menunjukkan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan mampu menjelaskan 58,1% variasi strategi pengelolaan keuangan UMKM, sedangkan sisanya 41,9% dipengaruhi oleh faktor lain di luar model.

Tabel 7. Variabel Paling Dominan Berdasarkan Standardized Coefficients Beta

Variabel	Standardized Beta
Literasi Keuangan (X1)	0,654
Akses Pembiayaan (X2)	0,318

Sumber: Data primer diolah menggunakan SPSS, 2026.

Berdasarkan Tabel 7, literasi keuangan merupakan variabel yang paling dominan memengaruhi strategi pengelolaan keuangan UMKM dengan nilai beta sebesar 0,654, dibandingkan akses pembiayaan dengan nilai beta 0,318. Temuan ini mengindikasikan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan UMKM lebih banyak ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha dalam memahami dan mengelola aspek keuangan daripada semata-mata oleh ketersediaan modal.

Pembahasan

Hasil pengujian H1 membuktikan bahwa literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,643, nilai t hitung sebesar 19,980, dan tingkat signifikansi 0,000. Pelaku UMKM yang memiliki pemahaman keuangan yang baik cenderung lebih mampu melakukan pencatatan keuangan secara teratur, menyusun anggaran usaha, mengelola modal kerja secara efektif, serta memisahkan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Kemampuan tersebut memungkinkan pelaku usaha untuk mengontrol kondisi keuangan bisnis secara lebih akurat sehingga keputusan yang diambil menjadi lebih rasional dan terarah.

Temuan ini sejalan dengan Resource Based Theory bahwa literasi keuangan merupakan sumber daya berbasis pengetahuan yang berkontribusi terhadap peningkatan kualitas pengelolaan usaha (Abid et al., 2023; Civelek et al., 2023). Selain itu, Theory of Planned Behavior mendukung temuan ini dengan menjelaskan bahwa pelaku UMKM yang

memiliki pengetahuan keuangan yang baik akan membentuk sikap positif terhadap pengelolaan keuangan, memperkuat persepsi kontrol perilaku, dan pada akhirnya mendorong terbentuknya perilaku keuangan yang lebih baik (Sulastri, 2023; Fadila & Purnamawati, 2023). Berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,654, literasi keuangan merupakan variabel paling dominan, yang menunjukkan bahwa keberhasilan pengelolaan keuangan usaha lebih banyak ditentukan oleh kemampuan pemilik usaha dalam memahami aspek keuangan. Modal usaha yang besar sekalipun tidak akan mampu menghasilkan pengelolaan keuangan yang optimal apabila tidak didukung tingkat literasi keuangan yang memadai. Temuan ini konsisten dengan penelitian Astuti dan Soleha (2023), Dewi dan Wahyuni (2023), serta Rambe et al. (2023).

Hasil pengujian H2 membuktikan bahwa akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM, dibuktikan dengan nilai koefisien regresi 0,311, nilai t hitung 9,723, dan tingkat signifikansi 0,000. Ketersediaan modal yang memadai memungkinkan pelaku UMKM untuk merencanakan penggunaan dana secara lebih terstruktur, menjaga kelancaran arus kas, serta mempertahankan aktivitas operasional dalam menghadapi perubahan kondisi ekonomi. Kemudahan memperoleh pembiayaan juga membantu UMKM dalam mengurangi ketergantungan terhadap sumber pendanaan informal yang sering kali memiliki biaya yang lebih tinggi dan risiko yang lebih besar.

Berdasarkan perspektif Resource Based Theory, akses pembiayaan dikategorikan sebagai sumber daya pendukung berwujud yang memungkinkan pelaku usaha untuk meningkatkan kapasitas produksi, memperluas pasar, serta mempertahankan keberlangsungan usaha (Abid et al., 2023; Civelek et al., 2023). Meskipun demikian, berdasarkan nilai Standardized Coefficients Beta sebesar 0,318, pengaruh akses pembiayaan masih berada di bawah pengaruh literasi keuangan. Temuan ini menunjukkan bahwa ketersediaan modal bukan satu-satunya faktor penentu keberhasilan pengelolaan keuangan. Pelaku UMKM tetap memerlukan kemampuan dalam mengelola dana yang diperoleh agar dapat dimanfaatkan secara optimal. Oleh karena itu, peningkatan akses pembiayaan sebaiknya diiringi dengan peningkatan kemampuan literasi keuangan agar dana yang diperoleh dapat digunakan secara produktif dan berkelanjutan. Hasil ini konsisten dengan penelitian Rahmayani et al. (2023), Anggara dan Purnamawati (2023), serta Hadi et al. (2025).

Hasil pengujian H3 membuktikan bahwa literasi keuangan dan akses pembiayaan secara simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM, dengan nilai F hitung 275,259 dan signifikansi 0,000. Kontribusi keduanya sebesar 58,1% menunjukkan bahwa strategi pengelolaan keuangan UMKM merupakan hasil kombinasi antara kemampuan pelaku usaha dalam memahami aspek keuangan dan kemampuannya dalam memperoleh sumber pembiayaan yang dibutuhkan.

Ketika pelaku UMKM memiliki literasi keuangan yang baik dan akses pembiayaan yang memadai, mereka akan lebih mampu menyusun perencanaan keuangan yang komprehensif, mengelola risiko usaha dengan lebih terukur, menjaga likuiditas usaha agar tetap stabil, serta mengambil keputusan investasi yang mendukung pertumbuhan usaha secara berkelanjutan. Hal ini mengindikasikan bahwa penguatan kapasitas keuangan UMKM tidak cukup hanya melalui pemberian akses modal, tetapi juga harus dibarengi dengan peningkatan kemampuan dalam memahami dan mengelola keuangan usaha agar sumber daya yang diperoleh dapat memberikan manfaat optimal. Temuan ini memberikan implikasi bahwa program pengembangan UMKM di Kota Surakarta perlu lebih menitikberatkan pada penguatan literasi keuangan melalui pelatihan dan pendampingan secara terpadu, sekaligus didukung kebijakan perluasan akses pembiayaan yang lebih terjangkau dan mudah diakses. Hasil ini konsisten dengan penelitian Hadi et al. (2025), Astuti dan Soleha (2023), serta Ristanti dan Sari (2025).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) literasi keuangan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM di Kota Surakarta; (2) akses pembiayaan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM; dan (3) literasi keuangan dan akses pembiayaan secara

simultan berpengaruh positif dan signifikan terhadap strategi pengelolaan keuangan UMKM, dengan kontribusi sebesar 58,1%. Literasi keuangan merupakan faktor yang paling dominan dalam membentuk strategi pengelolaan keuangan UMKM. Implikasi penelitian ini adalah bahwa program pengembangan UMKM di Kota Surakarta perlu lebih menitikberatkan pada penguatan literasi keuangan melalui pelatihan, pendampingan, dan edukasi keuangan, sekaligus didukung perluasan akses pembiayaan yang lebih terjangkau agar pelaku UMKM mampu mengelola keuangan usaha secara lebih efektif dan berkelanjutan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada seluruh pelaku UMKM di Kota Surakarta yang telah bersedia menjadi responden dalam penelitian ini, serta kepada Dinas Koperasi, UKM, dan Perindustrian Kota Surakarta atas dukungan data yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abid, N., Ceci, F., Ikram, M., & Ferilli, G. (2023). Role Of Financial Literacy And SME Sustainability: A Study For Understanding The Mediating Effect Of Access To Finance. Administrative Sciences, 13(3), 72.

Anggara, I. G. A. A. P., & Purnamawati, I. G. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan, Akses Permodalan, Dan Inklusi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Manajemen Bisnis, 10(1), 45–58.

Astuti, T., & Soleha, S. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi Dan Keuangan, 15(2), 112–126.

Bailusy, M. N. (2023). Theory Of Planned Behavior Dalam Konteks Perilaku Keuangan. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 20(1), 34–47.

BPS Kota Surakarta. (2024). Surakarta Dalam Angka 2024. Badan Pusat Statistik Kota Surakarta.

Brealey, R. A., Myers, S. C., & Allen, F. (2023). Principles Of Corporate Finance (14th Ed.). Mcgraw-Hill.

Brigham, E. F., & Houston, J. F. (2022). Fundamentals Of Financial Management (16th Ed.). Cengage Learning.

Civelek, M., Kljucnikov, A., Fialova, V., Fiala, R., & Sedliacikova, M. (2023). How Do Smes With Different Characteristics Deal With The Digital Transformation? Evidence From Czech And Slovak Smes. Journal Of Innovation And Entrepreneurship, 12(1), 1–18.

Creswell, J. W., & Creswell, J. D. (2023). Research Design: Qualitative, Quantitative, And Mixed Methods Approaches (6th Ed.). SAGE Publications.

Dewi, N. P. M. R., & Wahyuni, M. A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Pengelolaan Keuangan Pelaku UMKM Di Kabupaten Buleleng. Jurnal Akuntansi Dan Auditing Indonesia, 27(1), 12–22.

Duréndez, A., Ruíz-Palomo, D., García-Pérez-De-Lema, D., & Diéguez-Soto, J. (2023). Management Control Systems And Performance In Small And Medium Family Firms. European Journal Of Family Business, 6(1), 10–20.

Ernestivita, G., & Subagyo, A. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Bisnis Manajemen Dan Informatika, 19(3), 211–225.

Fadila, R., & Purnamawati, N. (2023). Theory Of Planned Behavior Dan Perilaku Keuangan UMKM. Jurnal Manajemen Dan Bisnis, 12(2), 87–101.

Ghozali, I. (2021). Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 26 (10th Ed.). Badan Penerbit Universitas Diponegoro.

Gitman, L. J., Joehnk, M. D., & Billingsley, R. S. (2022). Personal Financial Planning (15th Ed.). Cengage Learning.

Hadi, S., Setyaningsih, E. D., & Setyawan, A. A. (2025). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 28(1), 55–70.

Hair, J. F., Risher, J. J., Sarstedt, M., & Ringle, C. M. (2022). When To Use And How To Report The Results Of PLS-SEM (2nd Ed.). European Business Review, 31(1), 2–24.

Indah, R., Syafitri, L., & Wahyudi, T. (2025). Financial Literacy And Financial Management Of Msmes: A Quantitative Study. Indonesian Journal Of Business And Economics, 8(1), 23–35.
Kalis, N. R., Sari, R. P., & Hapsari, I. M. (2023). Pengaruh Sikap Keuangan Dan Kontrol Perilaku Terhadap Keputusan Keuangan UMKM. Jurnal Riset Manajemen, 16(2), 134–148.
Kusumaningrum, D., Rusliati, E., & Shaferi, I. (2023). Literasi Keuangan, Inklusi Keuangan, Dan Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Ekonomi Dan Bisnis, 26(2), 180–195.
Kusumawati, L., & Putri, R. A. (2023). Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM Berbasis Literasi Keuangan. Jurnal Manajemen Dan Akuntansi, 10(1), 67–80.
Maghfiroh, S., & Agustin, H. (2025). Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Pengelolaan Keuangan Dan Keberlangsungan UMKM. Jurnal Akuntansi Indonesia, 14(1), 89–103.
Martono, S., & Febriyanti, I. (2023). Pengaruh Literasi Keuangan Dan Akses Permodalan Terhadap Pengelolaan Keuangan UMKM Di Jawa Tengah. Jurnal Pendidikan Ekonomi, 17(2), 143–158.
Murdiono, M., Handayani, S., & Budiman, A. (2024). Pengaruh Planned Behavior Terhadap Keputusan Keuangan Pelaku UMKM. Jurnal Ekonomi Bisnis, 29(1), 44–58.
Noerhidajati, S., & Fahruroji. (2023). Pengaruh Akses Keuangan Terhadap Kinerja UMKM Di Indonesia. Jurnal Manajemen Bisnis, 14(3), 205–220.
Nurlaela, S., Sari, R., & Wahyuningsih, T. (2023). Literasi Keuangan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi Dan Manajemen, 20(2), 112–127.
OECD. (2023). OECD/INFE 2023 International Survey Of Adult Financial Literacy. OECD Publishing.
OJK. (2022). Survei Nasional Literasi Dan Inklusi Keuangan 2022. Otoritas Jasa Keuangan.
Pallant, J. (2020). SPSS Survival Manual (7th Ed.). Open University Press.
Pemerintah Kota Surakarta. (2024). Data UMKM Kota Surakarta 2024. Dinas Koperasi, UKM, Dan Perindustrian Kota Surakarta.
Rachmawati, I., Sari, D. I., & Utomo, H. (2022). Karakteristik Dan Perkembangan UMKM Di Kota Surakarta. Jurnal Pembangunan Ekonomi, 15(1), 30–45.
Rahmayani, L., Hasbi, I., & Maulana, A. (2023). Pengaruh Akses Pembiayaan Terhadap Kinerja UMKM. Jurnal Keuangan Dan Bisnis, 21(3), 167–182.
Rambe, M. F., Siregar, S. M., & Fuadi, R. (2023). Literasi Keuangan Dan Kinerja UMKM Di Indonesia. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(4), 289–305.
Ristanti, A., & Sari, D. K. (2025). Literasi Keuangan, Akses Pembiayaan, Dan Strategi Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Bisnis Dan Akuntansi, 27(1), 55–70.
Rosavina, M., Rahadi, R. A., Kitri, M. L., Nuraeni, S., & Mayangsari, L. (2023). P2P Lending Adoption By Smes In Indonesia. Qualitative Research In Financial Markets, 11(2), 260–279.
Ross, S. A., Westerfield, R. W., & Jordan, B. D. (2022). Fundamentals Of Corporate Finance (13th Ed.). Mcgraw-Hill.
Sarfraz, M., Qun, W., Abdullah, M. I., & Javaid, A. (2021). Environmental Sustainability Performance: Determinants And Implications For Management Of Smes. Sustainability, 13(5), 2514.
Sari, R. P., Hapsari, I. M., & Rahmawati, D. (2023). Pengaruh Norma Subjektif Terhadap Perilaku Keuangan Pelaku Usaha. Jurnal Bisnis Dan Manajemen, 18(2), 122–136.
Sariwulan, T., Sufyati, H. S., Fajarini, S. W., Akbar, M., & Giatman, M. (2023). Business Performance Model Of Micro And Small Enterprises In Indonesia. Journal Of Asian Finance, Economics And Business, 10(3), 25–33.
Sekaran, U., & Bougie, R. (2021). Research Methods For Business: A Skill-Building Approach (8th Ed.). John Wiley & Sons.
Sriyono, H., Murtiyanto, H., & Widayanti, R. (2023). Akses Pembiayaan Dan Kinerja UMKM Di Jawa Tengah. Jurnal Manajemen Dan Kewirausahaan, 25(2), 89–104.
Sugiyono. (2022). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D (3rd Ed.). Alfabeta.

Sulastri. (2023). Aplikasi Theory Of Planned Behavior Dalam Penelitian Perilaku Keuangan. Jurnal Riset Ekonomi Dan Bisnis, 16(1), 22–35.
Susanti, N., Latifah, L., & Sunarto, S. (2023). Corporate Governance, Sustainability Reporting, And Firm Value. Sustainability, 12(15), 1–18.
Tambunan, T. T. H. (2022). Msmes In Developing Countries: Characteristics, Constraints, Policy Issues. Journal Of Developing Economies, 7(1), 1–18.
Widiawati, K., & Wulandari, D. (2023). Akses Pembiayaan Dan Pengelolaan Keuangan UMKM. Jurnal Akuntansi Bisnis, 22(1), 77–92.
Yunus, M., Subroto, A., & Irawati, N. (2025). Determinan Akses Pembiayaan UMKM Di Indonesia. Jurnal Keuangan Dan Perbankan, 29(2), 101–117.